

OPTIMALISASI TERMINAL PESIAPAN (TIPE C) DI KABUPATEN TABANAN

Optimization Of Pesiapan Terminal (Type C) In Tabanan District

Komang Tri Pramana Putra¹, Dita Rama Insiyanda², dan Yudi Karyanto³
Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Kementerian Perhubungan
Jalan Raya Setu no.89 Bekasi 17520
E-mail: pramanap794@gmail.com

Abstract

Transportation is one of the benchmarks in the development of an area. Tabanan Regency is one of the participants in this development due to an increase in the intensity of activities. One of the transportation supports that play an important role in Tabanan Regency is the Pesiapan Terminal which is one of the C terminals which is the center of activity by serving urban transportation and has four routes. However, the condition of the terminal is considered to still do not meet the Minimum Service Standards and the circulation conditions are still not regular. This research aims to evaluate the condition of the Pesiapan Terminal and provide a terminal solution that meets the standards. Data collection was carried out primary and secondary. Primary data was obtained through direct surveys to the Pesiapan Terminal and secondary data was obtained through data collected from relevant government agencies. The data is then analyzed and compared according to the applicable standards. The results obtained are that Pesiapan Terminal has 6 main facilities, 1 supporting facility, and 3 public facilities and some of these facilities are in poor condition. Based on this, the proposed facility planning is carried out with calculations based on the needs and activities of the Preparation Terminal. The required land area is 2,401.0 m² with additional facilities, namely private vehicle parking spaces, pedestrian paths, security posts, and control towers. The most important thing that needs to be considered in the design of this terminal is a smooth circulation flow and no conflict occurs so that the service performance of the Pesiapan Terminal is more optimal.

Keywords: Terminal, Facilities, Service.

Abstrak

Transportasi menjadi salah satu tolak ukur dalam perkembangan suatu daerah. Kabupaten Tabanan menjadi salah satu yang ikut dalam perkembangan tersebut dikarenakan adanya peningkatan intensitas kegiatan. Salah satu penunjang transportasi yang berperan penting di Kabupaten Tabanan adalah Terminal Pesiapan yang merupakan salah satu terminal tipe C yang menjadi pusat kegiatan dengan melayani angkutan perkotaan dan memiliki empat trayek. Namun kondisi terminal tersebut dinilai masih kurang memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM) serta kondisi sirkulasinya yang masih belum teratur. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi Terminal Pesiapan dan memberikan solusi terminal yang memenuhi standar. Pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui survei langsung ke Terminal Pesiapan serta data sekunder didapatkan melalui data-data yang dikumpulkan dari instansi pemerintah terkait. Data-data tersebut kemudian dianalisis dan dibandingkan menurut standar yang berlaku. Hasil yang didapatkan adalah Terminal Pesiapan memiliki 6 fasilitas utama, 1 fasilitas penunjang, dan 3 fasilitas umum dan beberapa fasilitas diantaranya memiliki kondisi yang kurang baik. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan perencanaan usulan fasilitas yang dilakukan dengan perhitungan berdasarkan kebutuhan dan aktivitas dari Terminal Pesiapan. Adapun luas lahan yang dibutuhkan adalah 2.401,0 m² dengan fasilitas tambahan yaitu ruang parkir kendaraan pribadi, jalur pejalan kaki, pos pengaman, dan menara pengawas. Hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam perancangan terminal ini adalah arus sirkulasi yang lancar dan tidak terjadi konflik agar kinerja pelayanan Terminal Pesiapan lebih optimal.

Kata kunci: Terminal, Fasilitas, Pelayanan.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu daerah dapat diukur dari kemajuan transportasi yang ada di daerah tersebut. Penyelenggaraan transportasi bertujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang selamat, aman, nyaman, lancar, tertib, efektif, serta mampu memadukan moda transportasi lainnya, menjangkau seluruh pelosok wilayah, menunjang pemerataan, pertumbuhan serta stabilitas sebagai pendorong, pengarah dan penunjang pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya zaman, aktivitas masyarakat juga mengalami peningkatan intensitas kegiatan khususnya di Kabupaten Tabanan yang memerlukan prasarana transportasi jalan, salah satunya yaitu Terminal Penumpang yang didukung dengan fasilitas yang terpenuhi dan memadai.

Berdasarkan PM Perhubungan No 24 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan, terminal penumpang wajib mempunyai fasilitas utama, dan fasilitas penunjang, sedangkan PM Perhubungan No 40 Tahun 2015, standar pelayanan penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan, terminal penumpang wajib disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan yang mencakup pelayanan keselamatan, keamanan, kehandalan/keteraturan, kenyamanan, kemudahan/keterjangkauan, dan kesetaraan.

Terminal Pesiapan merupakan salah satu terminal tipe C yang ada di Kabupaten Tabanan yang berada pada Kecamatan Tabanan yang merupakan salah satu pusat kegiatan dari Kabupaten Tabanan. Terminal Pesiapan melayani angkutan perkotaan dan memiliki 4 Trayek yang mencakup hampir keseluruhan Kabupaten Tabanan, oleh karena itu terminal ini memiliki peranan yang penting dalam memberikan pelayanan angkutan umum khususnya angkutan perkotaan di Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan data PKL Kabupaten Tabanan, Ketersediaan fasilitas yang ada di Terminal Pesiapan hanya sebesar 28% dari standar ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2021, maka kondisi Terminal Pesiapan Dinilai masih kurang dalam memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM). Selain itu, kondisi sirkulasi kendaraan angkutan umum, kendaraan pribadi dan orang pada Terminal Pesiapan juga masih belum teratur dan sering terjadi konflik.

Dalam rangka mewujudkan peningkatan fungsi terminal yang diharapkan mampu menunjang kelancaran perpindahan orang dan/atau barang serta keterpaduan intermoda dan antarmoda berserta pelayanan dan fasilitas yang memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan sebagaimana tersebut di atas, maka penulis mengambil judul “Optimalisasi Terminal Pesiapan (Tipe C) Di Kabupaten Tabanan”.

GAMBARAN UMUM

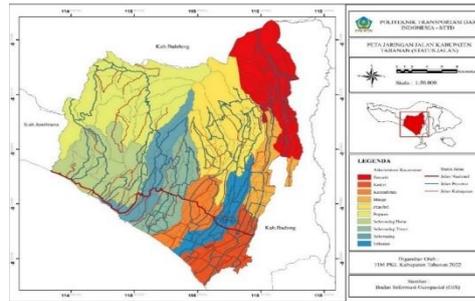
Kabupaten Tabanan adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Bali. Kabupaten Tabanan merupakan kabupaten terbesar kedua di Provinsi Bali setelah Kabupaten Buleleng dengan luas wilayah 832,40 km² atau 14,90 persen dari luas Provinsi Bali (5.632,86 Km²). Seiring dengan berkembangnya zaman, aktivitas masyarakat di Kabupaten Tabanan juga mengalami peningkatan intensitas kegiatan yang memerlukan prasarana transportasi jalan.

Kondisi transportasi di wilayah studi Kabupaten Tabanan dibagi menjadi 2 bagian yaitu kondisi prasarana dan sarana transportasi, berikut penjelasan mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada di wilayah studi Kabupaten Tabanan.

1. Kondisi Prasarana Transportasi

a. Jaringan Jalan

Panjang jalan nasional di Kabupaten Tabanan pada tahun 2020 mencapai 65,381 km, jalan provinsi 130,780 km, dan jalan yang dikuasai pemerintah kota 863,218 km.. Jalan nasional pada Kabupaten Tabanan hampir seluruhnya memiliki jenis permukaan aspal, Jalan provinsi pada Kabupaten Tabanan sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya jenis permukaannya rigid/beton, Sedangkan untuk jalan kota pada Kabupaten Tabanan sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya memiliki jenis permukaan kerikil dan tanah.



Sumber: Hasil Analisis
Gambar 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Tabanan

b. Terminal

Kabupaten Tabanan sendiri memiliki 2 (dua) terminal yang termasuk tipe C yaitu Terminal Pesiapan yang terletak di Jalan Terminal Pesiapan, Dauh Peken, Tabanan dan Terminal Kediri yang terletak pada Jalan Ngurah Rai No.78, Banjar Anyar, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Namun Terminal Kediri telah dialihfungsikan menjadi pasar sepenuhnya dikarenakan fasilitas terminal yang kurang memadai serta menurunnya minat masyarakat menggunakan angkutan umum. Sehingga terminal yang masih aktif yaitu Terminal Pesiapan yang melayani angkutan umum untuk angkutan perkotaan.



Sumber: Hasil Analisis
Gambar 2 Peta Letak Terminal Kabupaten Tabanan

2. Kondisi Sarana Transportasi

Kabupaten Tabanan dilayani oleh beberapa angkutan umum yang meliputi Angkutan Umum Dalam Trayek, Angkutan Paratransit serta Angkutan Bus Rapid Transit. Berdasarkan Peraturan Bupati Tabanan Nomor 25 Tahun 2017 tentang Trayek Angkutan Penumpang Umum, Kabupaten Tabanan dilayani oleh jaringan trayek angkutan perkotaan, perdesaan dan jaringan trayek angkutan sekolah. Pada kondisi eksisting saat pandemi Covid-19, untuk angkutan perdesaan dan angkutan sekolah sudah tidak beroperasi lagi hanya angkutan perkotaan yang masih beroperasi. Dari 11 trayek angkutan perkotaan berdasarkan Peraturan Bupati Tabanan Nomor 25 Tahun 2017, jumlah trayek yang masih beroperasi secara eksisting adalah 4 Trayek Angkutan Penumpang Perkotaan dengan jumlah armada yang beroperasi sebanyak 37 kendaraan.

a. Kondisi Eksisting Angkutan Perkotaan

Angkutan Perkotaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam kawasan perkotaan yang terikat dalam trayek (PM 15 Tahun 2019).

Tabel 1 Profil Trayek Kediri–Tabanan–Tuakilang

Visualiasi Angkutan	Peta Jaringan Angkutan
	
Karakteristik Angkutan	
Nama Trayek	Kediri – Tabanan – Tuakilang
Jenis Kendaraan	MPU
Kapasitas Kendaraan	7
Kepemilikan Kendaraan	Pribadi
Warna Kendaraan	Hijau-Biru
Jumlah Armada	11
Umur Rata-Rata Kendaraan	±22 Tahun
Sistem Keberangkatan	Tidak Terjadwal
Tarif	Umum : Rp. 7.000
	Mahasiswa : Rp. 4.000
	Pelajar : Rp. 4.000
Panjang Trayek	7 KM
Instansi Pemberi Izin	Dinas Perhubungan
Rute Trayek	Terminal Kediri → Jl. Ngurah Rai → Jl. Gatot Subroto → Jl. Pahlawan → Jl. Pahlawan Delod Peken → Jl. Gajah Mada → Pasar Tabanan → Jl. Gunung Agung → Jl. Batukaru → Terminal Tuakilang

Tabel 2 Profil Trayek Kediri–Tabanan–Pesiapan

Visualiasi Angkutan	Peta Jaringan Angkutan
	
Karakteristik Angkutan	
Nama Trayek	Kediri – Tabanan – Pesiapan
Jenis Kendaraan	MPU
Kapasitas Kendaraan	7
Kepemilikan Kendaraan	Pribadi
Warna Kendaraan	Merah
Jumlah Armada	15
Umur Rata-Rata Kendaraan	±15 Tahun
Sistem Keberangkatan	Tidak Terjadwal
Tarif	Umum : Rp. 7.000
	Mahasiswa : Rp. 4.000
	Pelajar : Rp. 4.000
Panjang Trayek	5 KM
Instansi Pemberi Izin	Dinas Perhubungan
Rute Trayek	Terminal Kediri → Jl. Ngurah Rai → Jl. Gatot Subroto → Jl. Pahlawan → Jl. Gajah Mada → Jl. Pulau Menjangan → Jl. Pulau Batam → Terminal Pesiapan

Tabel 3 Profil Trayek Pesiapan–Tabanan–Bongan

Visualiasi Angkutan	Peta Jaringan Angkutan
	
Karakteristik Angkutan	
Nama Trayek	Pesiapan – Tabanan – Bongan
Jenis Kendaraan	MPU
Kapasitas Kendaraan	7
Kepemilikan Kendaraan	Pribadi
Warna Kendaraan	Merah
Jumlah Armada	2
Umur Rata-Rata Kendaraan	±5 Tahun
Sistem Keberangkatan	Tidak Terjadwal
Tarif	Umum : Rp. 7.000
	Mahasiswa : Rp. 4.000
	Pelajar : Rp. 4.000
Panjang Trayek	6 KM
Instansi Pemberi Izin	Dinas Perhubungan
Rute Trayek	Terminal Pesiapan → Jl. Pulau Batam → Jl. Pulau Seribu → Jl. Pulau Menjangan → Jl. Gajah Mada → Pasar Tabanan → Jl. Kamboja → Jl. Mawar → Jl. Anyelir → Bongan

Tabel 4 Profil Trayek KabaKaba–Kediri–Tabanan

Visualiasi Angkutan	Peta Jaringan Angkutan
	
Karakteristik Angkutan	
Nama Trayek	KabaKaba – Kediri – Tabanan
Jenis Kendaraan	MPU
Kapasitas Kendaraan	7
Kepemilikan Kendaraan	Pribadi
Warna Kendaraan	Kuning-Biru
Jumlah Armada	9
Umur Rata-Rata Kendaraan	±10 Tahun
Sistem Keberangkatan	Tidak Terjadwal
Tarif	Umum : Rp. 7.000
	Mahasiswa : Rp. 4.000
	Pelajar : Rp. 4.000
Panjang Trayek	7 KM
Instansi Pemberi Izin	Dinas Perhubungan
Rute Trayek	Pasar KabaKaba → Jalan Raya Denpasar-Gilimanuk → Terminal Kediri → Jl. Ngurah Rai → Jl. Gatot Subroto → Jl. Pahlawan → Jl. Gajah Mada → Pasar Tabanan

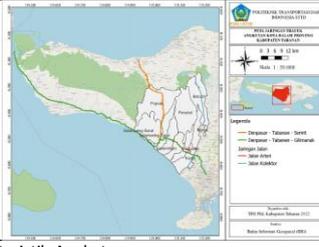
b. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP)

Angkutan AKDP merupakan kendaraan yang melayani rute perjalanan dari dalam Kabupaten Tabanan menuju luar Kabupaten Tabanan tetapi masih dalam satu provinsi.

Tabel 5 Profil Trayek Denpasar–Tabanan–Gilimanuk

Visualiasi Angkutan	Peta Jaringan Angkutan
	
Karakteristik Angkutan	
Nama Trayek	Denpasar – Tabanan – Gilimanuk
Jenis Kendaraan	Bus Kecil
Kapasitas Kendaraan	14
Kepemilikan Kendaraan	Pribadi
Warna Kendaraan	Biru
Jumlah Armada	32
Umur Rata-Rata Kendaraan	±42 Tahun
Sistem Keberangkatan	Tidak Terjadwal
Tarif	Umum : Rp. 50.000
	Mahasiswa : Rp. 50.000
	Pelajar : Rp. 50.000
Panjang Trayek	125 KM
Instansi Pemberi Izin	Dinas Perhubungan
Rute Trayek	Terminal Ubung → Jl. Cokroaminoto → Jl. Raya Sempidi → Jl. Raya Denpasar-Gilimanuk → Jl. Raya Kapal → Jl. Raya Mengwi → Jl. Ahmad Yani → Jl. Dr. Ir. Soekarno → Jl. Pulau Batam → Jl. Rajawali → Terminal Pesiapan → Jl. Raya Denpasar-Gilimanuk → Pelabuhan Gilimanuk

Tabel 6 Profil Trayek Denpasar–Tabanan–Seririt

Visualiasi Angkutan	Peta Jaringan Angkutan
	
Karakteristik Angkutan	
Nama Trayek	Denpasar – Tabanan – Seririt
Jenis Kendaraan	Bus Kecil
Kapasitas Kendaraan	14
Kepemilikan Kendaraan	Pribadi
Warna Kendaraan	Hijau
Jumlah Armada	47
Umur Rata-Rata Kendaraan	±44 Tahun
Sistem Keberangkatan	Tidak Terjadwal
Tarif	Umum : Rp. 35.000
	Mahasiswa : Rp. 35.000
	Pelajar : Rp. 35.000
Panjang Trayek	87 KM
Instansi Pemberi Izin	Dinas Perhubungan
Rute Trayek	Terminal Ubung → Jl. Cokroaminoto → Jl. Raya Sempidi → Jl. Raya Denpasar-Gilimanuk → Jl. Raya Kapal → Jl. Raya Mengwi → Jl. Ahmad Yani → Jl. Dr. Ir. Soekarno → Jl. Pulau Batam → Jl. Rajawali → Terminal Pesiapan → Jl. Meliling → Jl. Antosari Megati → Jl. Ngurah Rai → Jl. Pupuan → Jl. Raya Bantiran → Jl. Raya Subuk → Jl. Kiskinda → Jl. Seririt → Jl. Pemuda → Jl. Raya Bubuan

c. Bus Rapid Transit

Kabupaten Tabanan dilayani oleh moda Trans Metro Dewata yang merupakan Bus Rapid Transit dengan menggunakan system BTS (Buy The Service), yang dimana dengan system ini membeli layanan angkutan massal perkotaan kepada operator dengan mekanisme lelang berbasis standar pelayanan minimal atau quality licensing. Trans Metro Dewata melayani 5 koridor, Kabupaten Tabanan dilayani oleh koridor 1 dengan rute Terminal Pesiapan – Central Parkir Kuta Badung sebanyak 22 unit.

Tabel 7 Profil Trans Metro Dewata

Visualiasi Angkutan	Peta Jaringan Angkutan
	
Karakteristik Angkutan	
Nama Trayek	Koridor 1 (Sentral Parkir Kuta Badung – Terminal Pesiapan Tabanan)
Jenis Kendaraan	Low Deck Bus Rapid Transit
Kapasitas Kendaraan	12
Kepemilikan Kendaraan	PT. Satria Trans Jaya
Jumlah Stasiun	59 Halte
Jumlah Armada	22
Armada Beroperasi	20
Tarif	(BTS) Buy The Service
Panjang Trayek	59,3 KM
Instansi Pemberi Izin	Kementrian Perhubungan

Sumber: Hasil Analisis

d. Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek

Angkutan umum tidak dalam trayek yang ada di Kabupaten Tabanan hanya berupa angkutan paratransit. Angkutan paratransit merupakan angkutan selain angkutan umum dalam trayek dan angkutan umum tidak dalam trayek. Kabupaten Tabanan memiliki Angkutan Paratransit yaitu Ojek Online.



Sumber: Hasil Analisis

Gambar 3 Pangkalan Ojek Online

KONDISI WILAYAH KAJIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi wilayah kajian yaitu Terminal Pesiapan. Terminal Pesiapan merupakan salah satu terminal yang terdapat pada Kabupaten Tabanan tepatnya terletak di Jalan Terminal Pesiapan, Dauh Peken, Tabanan. Terminal Pesiapan merupakan Terminal Tipe C yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan perkotaan. Terdapat 4 trayek angkutan perkotaan yang ada di Terminal Pesiapan namun pada kondisi eksistingnya hanya 2 trayek yang masih beroperasi saat ini yaitu trayek Kediri-Tabanan-Pesiapan dan trayek Pesiapan-Tabanan-Bongan.

Kondisi Terminal Pesiapan saat ini dapat dikatakan kurang terawasi karena terdapat banyak pedagang yang berjualan di dalam terminal dan kurangnya fasilitas kebersihan sehingga menyebabkan sampah berserakan di dalam terminal yang disebabkan oleh pedagang tersebut, selain itu dikarenakan adanya pedagang yang berjualan di dalam terminal menyebabkan sirkulasi angkutan perkotaan, kendaraan pribadi, maupun pejalan kaki tidak teratur.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Alur Pikir Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dari melihat kondisi Terminal Pesiapan di Kabupaten Tabanan dan didapatkan beberapa permasalahan di lapangan yaitu kurangnya fasilitas dan sirkulasi di dalam terminal yang masih terjadi konflik, dengan adanya permasalahan tersebut maka penulis melakukan pengumpulan data yang berupa data sekunder dan data primer.

Data sekunder tersebut merupakan data yang didapat dari badan atau instansi terkait guna mendapatkan gambaran umum tentang wilayah kajian serta fakta - fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan. Adapun data sekunder yang didapatkan penulis yaitu data desain Lay Out Terminal Pesiapan serta data trayek angkutan perkotaan yang beroperasi di Terminal Pesiapan. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Data tersebut diperoleh dengan melakukan survei inventarisasi terminal.

2. Analisis Evaluasi Fasilitas Terminal dan Sirkulasi Pergerakan

Analisis evaluasi fasilitas dan sirkulasi pergerakan pada terminal dilakukan sebelum melakukan analisis untuk usulan, dengan melakukan kajian dan peninjauan kebutuhan terminal menurut aspek legalitas yang merupakan analisa yang membandingkan kondisi eksisting operasional terminal dengan dasar - dasar hukum yang berlaku, guna mengukur kebutuhan fasilitas utama dan fasilitas

penunjang serta mendapatkan perbandingan yang dapat ditarik kesimpulan tentang kinerja operasional terminal tersebut.

3. Usulan Fasilitas dan Sirkulasi Pergerakan Untuk Mengoptimalkan Kinerja Terminal Pesiapan

Dalam tahap ini dilakukan usulan penambahan fasilitas dan perbaikan sirkulasi pergerakan untuk mengoptimalkan kinerja Terminal Pesiapan. Usulan didapat setelah dilakukan peninjauan serta evaluasi baik dari segi fasilitas ataupun sirkulasi terhadap kondisi eksisting terminal agar penggunaan terminal dapat efektif dan efisien sesuai dengan fungsinya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari melakukan survei lapangan langsung yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Survei yang dilakukan untuk mendapatkan data primer adalah:

a. Survei Inventarisasi Terminal

Survei Inventarisasi Terminal adalah survei yang dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting suatu terminal yang akan dijadikan bahan kajian, meliputi keadaan fasilitas serta sarana dan prasarana terminal. Hasil data yang diperoleh kemudian digunakan untuk melakukan tahapan penelitian selanjutnya dengan membandingkan kondisi eksisting tersebut terhadap standar ketentuan yang telah diatur oleh peraturan-peraturan maupun undang-undang yang telah ditetapkan.

b. Persiapan Survei

Dalam melakukan survei inventarisasi terminal, hal-hal yang perlu dipersiapkan seperti papan clip board, alat tulis, walking measure, dan roll meter. Lokasi survei berada didalam daerah kewenangan Terminal Pesiapan di Kabupaten Tabanan. Tenaga pelaksana survei inventarisasi adalah anggota Tim PKL Kabupaten Tabanan.

c. Pelaksanaan Survei

Survei inventarisasi terminal dilaksanakan pada saat Terminal Pesiapan dalam keadaan sepi yaitu pada pukul 17.00 WIB. Hal ini dimaksudkan agar survei yang dilaksanakan tidak mengganggu kelancaran sirkulasi pergerakan di dalam terminal. Survei Inventarisasi ini dimulai dengan melakukan pengecekan terhadap fasilitas-fasilitas terminal beserta pengukurannya.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapat dari badan dan instansi yang terkait guna mendapatkan gambaran umum tentang wilayah studi serta fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi. Adapun data sekunder yang didapatkan yakni:

a. Data trayek angkutan perkotaan yang beroperasi di Terminal Pesiapan Kabupaten Tabanan.

b. Data jumlah armada angkutan perkotaan sesuai dengan trayeknya yang melayani di Terminal Pesiapan Kabupaten Tabanan.

Teknik Analisis Data

Dalam kriteria perencanaan terminal dijelaskan bahwa sirkulasi lalu lintas harus memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Jalan masuk dan keluar kendaraan harus lancar, dan dapat bergerak dengan mudah.

b. Jalan masuk dan keluar calon penumpang kendaraan umum harus terpisah dengan keluar masuk kendaraan.

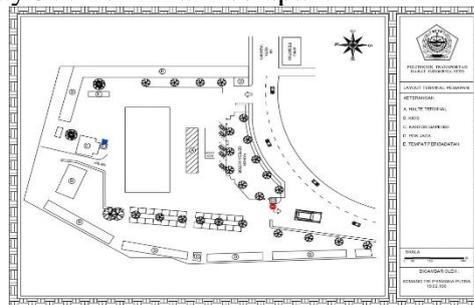
c. Kendaraan di dalam terminal harus dapat bergerak tanpa halangan yang tidak perlu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kondisi Eksisting Terminal

1. Lokasi Terminal

Terminal Pesiapan merupakan terminal tipe C yang ada di Kabupaten Tabanan. Terminal ini terletak di Jalan Terminal Pesiapan yang merupakan jalan kolektor sekunder dengan tipe jalan 2/2 UD dengan lebar efektif 8 m dan volume lalu lintas yang tidak terlalu tinggi. Dengan kondisi jalan tersebut akses untuk ke Terminal Pesiapan cukup mudah dan Terminal Pesiapan terletak berada di dekat Swalayan Clandy's Grosir yang menjadi salah satu pusat kegiatan dan salah satu pusat bangkitan dan tarikan yang ada di Kabupaten Tabanan sehingga Terminal Pesiapan sangat berperan penting bagi masyarakat yang hendak menggunakan angkutan perkotaan untuk bepergian. Terminal Pesiapan ini memiliki luas tanah 9.387 m² dengan melayani kendaraan umum angkutan perkotaan. Berikut merupakan tampilan LayOut Terminal Pesiapan:



Sumber: Hasil Analisis

Gambar 4 Layout Eksisting Terminal Pesiapan

Identifikasi Kebutuhan Fasilitas di Terminal Pesiapan

1. Kebutuhan Fasilitas di Terminal Pesiapan

Fasilitas yang dibutuhkan didalam Terminal Pesiapan dalam hal ini harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh pengguna jasa terminal, baik bagi penumpang kendaraan umum maupun awak kendaraan maupun yang dilakukan oleh pengelola terminal.

a. Kebutuhan fasilitas dari segi penumpang

Berdasarkan analisis, mayoritas penumpang melakukan aktifitas menuju ke toilet, kantin, ruang tunggu penumpang ataupun Tempat peribadatan setelah turun dari angkutan.

b. Kebutuhan fasilitas dari segi awak kendaraan

Pada saat pergantian rute tentunya awak kendaraan akan beristirahat, oleh karena itu perlu disediakan kantin, ruang istirahat sopir/awak kendaraan, dan toilet yang dapat digunakan oleh awak kendaraan

c. Kebutuhan fasilitas dari segi pengelola terminal

Berdasarkan analisis kegiatan pengelola, fasilitas yang dibutuhkan adalah ruang parkir kendaraan pribadi yang dapat digunakan pengelola untuk meletakkan kendaraan miliknya. Sedangkan untuk keperluan teknis pengelola terminal membutuhkan beberapa ruangan seperti: Ruang Kepala Terminal, Ruang Informasi dan Ruang Pengawas. Selain itu diperlukan juga toilet khusus pengelola terminal dan kantin.

2. Identifikasi Fasilitas Terminal

Terminal Pesiapan memiliki bermacam-macam fasilitas untuk menunjang operasional terminal, fasilitas itu terbagi menjadi 3 golongan meliputi:

a. Fasilitas Utama

Berdasarkan hasil dari identifikasi yang dilakukan di Terminal Pesiapan mengenai ketersediaan fasilitas Terminal Pesiapan pada bagian fasilitas utama terdapat 6 fasilitas yang tersedia yaitu jalur keberangkatan kendaraan, jalur kedatangan kendaraan, ruang tunggu, tempat parkir kendaraan, perlengkapan jalan, dan kantor penyelenggara terminal.

b. Fasilitas Penunjang

Berdasarkan hasil dari identifikasi yang dilakukan di Terminal Pesiapan mengenai ketersediaan fasilitas Terminal Pesiapan pada bagian fasilitas penunjang hanya terdapat 1 fasilitas yang tersedia yaitu fasilitas peribadatan.

c. Fasilitas Umum

Berdasarkan hasil dari identifikasi yang dilakukan di Terminal Pesiapan mengenai ketersediaan fasilitas Terminal Pesiapan pada bagian fasilitas umum terdapat 3 fasilitas yang tersedia yaitu toilet, fasilitas kebersihan berupa tempat sampah, dan fasilitas perdagangan berupa kios dan warung makan.

3. Sirkulasi Pergerakan di dalam Terminal Pesiapan

a. Sirkulasi Kendaraan Angkutan Perkotaan

Kondisi sirkulasi angkutan perkotaan di Terminal Pesiapan saat ini terganggu karena adanya pedagang yang berjualan di dalam terminal yang kemudian memperlambat arus sirkulasi kendaraan angkutan perkotaan.

b. Sirkulasi Kendaraan Pribadi

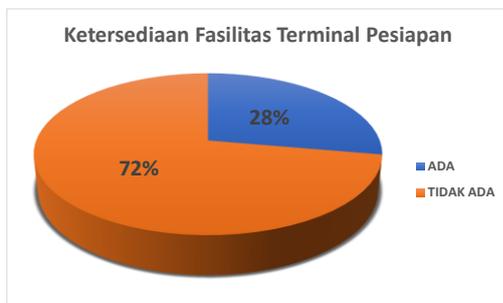
Sirkulasi kendaraan pribadi di Terminal Pesiapan tidak tertata dengan rapi karena kendaraan pribadi yang masuk ke dalam terminal menggunakan pintu masuk yang sama dengan angkutan penumpang kemudian berputar di dalam terminal dan keluar menggunakan pintu masuk terminal.

c. Sirkulasi Pergerakan Orang atau Pejalan Kaki

Sirkulasi Pejalan kaki di Terminal Pesiapan masih terdapat konflik dengan sirkulasi kendaraan pribadi maupun kendaraan penumpang. Konflik terjadi saat pejalan kaki masuk Terminal melalui pintu masuk menuju tempat keberangkatan angkutan umum untuk melanjutkan perjalanan sesuai dengan tujuan.

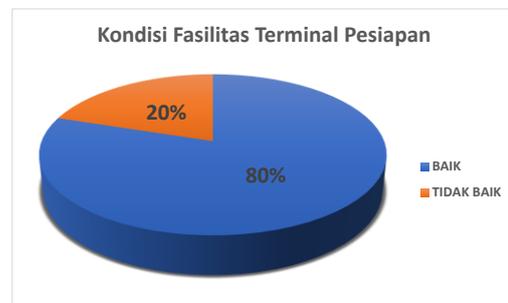
Evaluasi Terminal Pesiapan

Pada evaluasi fasilitas terminal saat ini, ada beberapa fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum yang tidak tersedia. Selain itu juga ada beberapa fasilitas yang sudah ada namun tidak sesuai dengan fungsi seharusnya berdasarkan standar yang telah ditentukan pada PM 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.



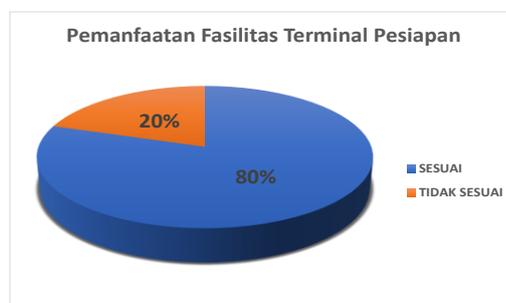
Sumber: Hasil Analisis

Diagram 1 Presentase Ketersediaan Fasilitas Terminal



Sumber: Hasil Analisis

Diagram 2 Presentase Kondisi Fasilitas Terminal



Sumber: Hasil Analisis

Diagram 3 Presentase Pemanfaatan Fasilitas Terminal

Layout Usulan Terminal Pesiapan

Berikut usulan fasilitas Terminal Pesiapan beserta luasannya yang telah disesuaikan dengan standar yang berlaku dapat dilihat di bawah ini:

1. Jalur Kedatangan dan Keberangkatan Angkutan Perkotaan

Untuk jalur kedatangan dan keberangkatan angkutan perkotaan dibuat menggunakan 1 lajur dengan masing-masing luasan untuk jalur kedatangan dan keberangkatannya yaitu 240 m^2 guna memudahkan akses untuk angkutan perkotaan keluar masuk Terminal Pesiapan.

2. Area Lintas

Area lintas dibuat berdasarkan sirkulasi angkutan perkotaan di dalam terminal guna memudahkan pergerakan angkutan perkotaan untuk menaik turunkan penumpang dan memarkirkan kendaraan angkutan perkotaan di ruang parkir angkutan perkotaan, areal lintas sendiri memiliki luas 65 m^2 .

3. Ruang Parkir Kendaraan Pribadi

Ruang parkir untuk kendaraan pribadi yang semula letaknya tidak tertata di dalam terminal kemudian diusulkan letaknya berada pada bagian timur dan barat terminal dan diberikan pembatas berupa pagar pembatas (*road barrier*) agar sirkulasi pergerakan kendaraan pribadi tidak tercampur dengan sirkulasi pergerakan angkutan perkotaan, luas dari ruang parkir kendaraan pribadi adalah 120 m^2 .

4. Ruang Parkir Angkutan Perkotaan

Ruang parkir angkutan perkotaan yang semula letaknya tersebar di dalam terminal kemudian diusulkan letaknya ditata berada di tengah terminal dengan luas 400 m^2 .

5. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan di usulkan dengan lebar 6 m dan 1 arah dengan luas yang diusulkan yaitu 150 m^2 .

6. Jalur Pejalan Kaki

Untuk jalur pejalan kaki di usulkan berada di sebelah kanan jalur masuk yang dibuat jalur khusus pejalan kaki dimaksudkan untuk mempermudah pejalan kaki yang masuk ke Terminal dan menghindari konflik dengan kendaraan pribadi maupun angkutan perkotaan, luas dari jalur pejalan kaki adalah 47 m^2 .

7. Bangunan Kantor Terminal

Bangunan Kantor terminal yang sudah ada di usulkan untuk luas kantor terminal menjadi 80 m^2 .

8. Ruang Tunggu Penumpang

Luas usulan untuk ruang tunggu penumpang adalah 115 m^2 yang berada di bagian tengah terminal dan dekat dengan jalur kedatangan dan keberangkatan untuk memudahkan angkutan perkotaan menurunkan dan menaikkan penumpang.

9. Pos Retribusi

Pos Retribusi didesain berada di sebelah jalur kedatangan dan jalur keberangkatan dengan luas 8 m^2 pada masing-masing pos.

10. Toilet

Toilet berada pada bagian barat ruang tunggu penumpang, luas dari toilet adalah 40 m^2 .

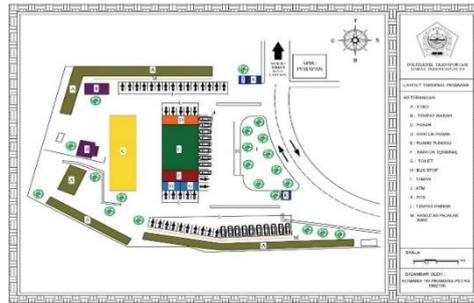
11. Pos Keamanan dan Menara Pengawas

Luas usulan untuk Pos Keamanan diusulkan dengan luas 16 m^2 .

12. Kantin/Kios

Luas usulan untuk kios diusulkan dengan luas 880 m^2 .

Berdasarkan usulan tata letak fasilitas dan perubahan luas yang didapatkan dari hasil perhitungan dan penambahan fasilitas yang belum ada di Terminal Pesiapan diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pelayanan Terminal Pesiapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari *layout* usulan Terminal Pesiapan berikut:



Sumber: Hasil Analisis
Gambar 5 Layout Usulan Fasilitas Terminal Pesiapan

Usulan Sirkulasi di dalam Terminal Pesiapan

Berikut usulan dari arus sirkulasi lalu lintas di dalam Terminal Pesiapan:

1. Sirkulasi kendaraan angkutan perkotaan

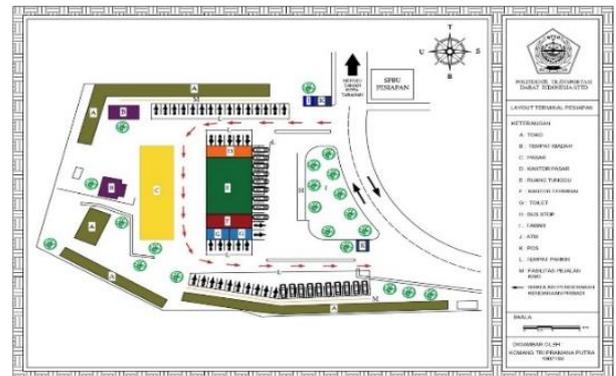
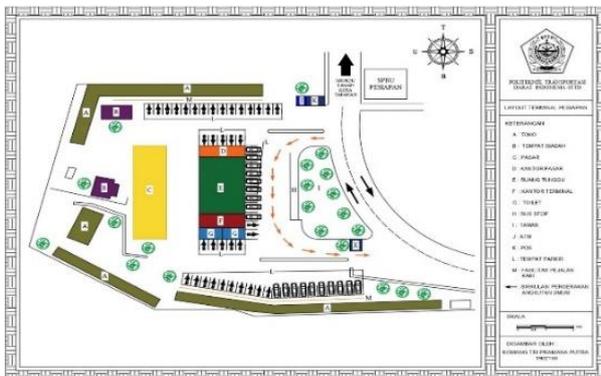
Sirkulasi kendaraan angkutan perkotaan dimulai ketika masuk terminal kemudian menurunkan penumpang pada ruang tunggu penumpang, kemudian masuk pada area parkir angkutan perkotaan untuk memarkirkan kendaraan dan menunggu penumpang, kemudian pergi ke ruang tunggu penumpang untuk menaikkan penumpang lalu keluar terminal dari jalur keberangkatan terminal.

2. Sirkulasi kendaraan pribadi

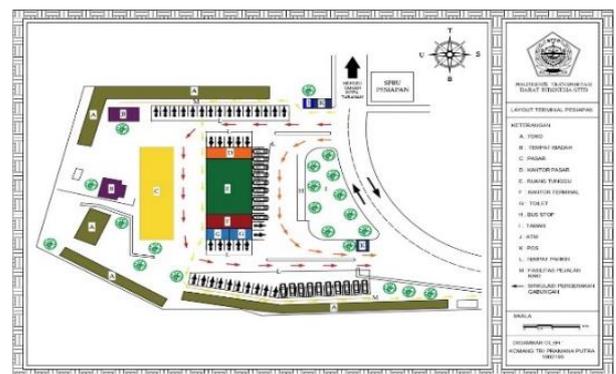
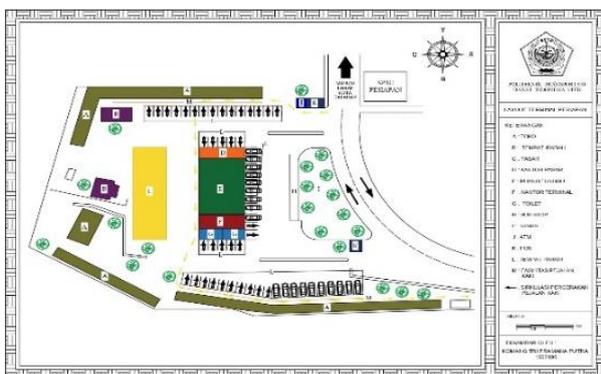
Sirkulasi kendaraan pribadi yang mana dimulai ketika masuk terminal kemudian menurunkan penumpang menurunkan atau menaikkan orang dan langsung meninggalkan terminal atau memarkirkan kendaraannya di area parkir angkutan pribadi untuk menunggu penumpang.

3. Sirkulasi Pejalan kaki

Sirkulasi Pejalan kaki yang mana sirkulasi pejalan kaki dibuat jalur khusus pejalan kaki sehingga tidak mengganggu kelancaran lalu lintas di terminal.



Gambar 6 Usulan PergerakanKendaraan Angkutan Perkotaan **Gambar 7** Usulan Pergerakan Kendaraan Pribadi



Gambar 8 Usulan Pergerakan Orang atau Pejalan Kaki

Gambar 9 Usulan Sirkulasi Pergerakan Gabungan

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil evaluasi maupun analisa yang telah dilakukan pada kondisi eksisting Terminal Pesiapan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil identifikasi dan evaluasi terhadap kondisi fasilitas Terminal maupun sirkulasi yang ada di dalam Terminal Pesiapan bahwasanya di Terminal Pesiapan hanya memiliki 6 fasilitas utama, 1 fasilitas penunjang dan 3 fasilitas umum serta masih ada beberapa fasilitas yang kondisinya kurang baik. Selain itu kondisi sirkulasi yang ada di dalam Terminal Pesiapan juga terdapat beberapa masalah dikarenakan adanya para pedagang yang berjualan di dalam lahan terminal yang menjadikan titik konflik dengan pejalan kaki, angkutan perkotaan, maupun kendaraan pribadi, selain itu juga masih banyak kendaraan pribadi dan pejalan kaki yang keluar melalui pintu masuk sehingga akses masuk angkutan perkotaan terganggu.
2. Dalam perencanaan usulan kebutuhan fasilitas dilakukan perhitungan, berdasarkan hasil perhitungan pada usulan kebutuhan fasilitas Terminal Pesiapan membutuhkan luas lahan sebesar 2.401,0 m². Adapun fasilitas yang ditambahkan pada Terminal Pesiapan adalah Ruang Parkir Kendaraan Pribadi, Jalur Pejalan Kaki, Pos pengaman dan menara pengawas. Dengan kondisi luas lahan eksisting Terminal Pesiapan sebesar 9.387 m² berarti luas lahan di terminal masih tercukupi.
3. Dalam usulan sirkulasi yang digunakan memperhatikan kriteria dari arus sirkulasi di dalam terminal agar tidak terjadi konflik antara angkutan perkotaan, kendaraan pribadi, maupun pejalan kaki, dengan sirkulasi yang baru yang mana jalan masuk dan keluar kendaraan terbilang lancar dan kendaraan di dalam terminal dapat bergerak tanpa adanya hambatan yang tidak perlu. Sehingga kinerja pelayanan dari Terminal Pesiapan akan lebih optimal.

Saran

1. Melakukan Penambahan dan Perbaikan kondisi fasilitas yang belum terpenuhi dan belum memadai guna mencapai syarat Terminal Tipe C yang sesuai Standar yang berdasarkan PM 40 Tahun 2015 dan PM 24 Tahun 2021.
2. Melakukan penyesuaian letak fasilitas yang belum sesuai berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang telah dilakukan agar lebih tertata.
3. Melakukan penataan pada pengaturan sirkulasi angkutan perkotaan kendaraan pribadi dan pejalan kaki berupa sirkulasi yang baru yang mana untuk pejalan kaki di berikan jalur khusus pejalan kaki agar tidak terjadi konflik antar pengguna terminal.
4. Petugas terminal melakukan pengawasan terhadap operasi angkutan umum agar beroperasi sebagaimana mestinya, contohnya menaikkan dan menurunkan penumpang di tempat yang telah ditentukan.

REFERENSI

_____, 2015, *Peraturan Menteri No 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan*. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.

_____ , 2019, *Peraturan Menteri No 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.*

_____ , 2021, *Peraturan Menteri No 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.*

_____ , 2017, *Peraturan Bupati Tabanan No 25 Tahun 2017 tentang Trayek Angkutan Penumpang Umum. Tabanan : Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan.*

Tim PKL Kabupaten Tabanan, 2022, *Pola Umum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan di Kabupaten Tabanan*, Laporan Umum : D.III Manajemen Transportasi Jalan.